

STRATEGI PEMENANGAN ANGGOTA LEGISLATIF TERPILIH PADA PEMILIHAN LEGISLATIF TAHUN 2019

Oleh:
Marvil R. Repi¹

ABSTRAK

Dalam konteks pertarungan politik untuk memperebutkan sebuah jabatan, maka strategi yang matang memegang peranan yang sangat penting. Tanpa adanya perencanaan strategi, tidak mungkin kemenangan akan diraih. Strategi politik adalah hal yang mutlak dan harus dimiliki setiap peserta kompetisi politik dalam upaya untuk memenangkan pemilu. Penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, akan mengkaji strategi yang dimainkan oleh anggota legislative terpilih yang diusung partai golkar yakni Robby Sangkoy, sehingga bisa terpilih menjadi anggota legislatif. Strategi politik tersebut akan dikaji dengan menggunakan pendekatan yang dikemukakan oleh Peter Shroder (2004), tentang perencanaan strategi. Hasil penelitian menggambarkan terdapat beberapa strategi pemenangan yang dilakukan oleh Roby Sangkoy, diantaranya adalah (1) Strategi organisasi, yaitu mempersiapkan segala kebutuhan tim pemenang inti untuk menyusun atau membentuk tim pemenang di setiap desa guna menunjang segala kegiatan yang ada. (2) Strategi program, yaitu strategi yang dilakukan dengan memberikan program-program yang lebih menunjang buat masyarakat. (3) Strategi sumber daya.

Kata Kunci : Strategi Pemenangan

ABSTRACT

In the context of political battles for a position, a mature strategy plays a very important role. Without strategic planning, victory will be impossible. Political strategy is an absolute must and must be owned by every participant in political competition in an effort to win the election. This research, using a qualitative descriptive method, will examine the strategies played by the elected legislative member of the Golkar party, namely Robby Sangkoy, so that they can be elected as a legislative member. This political strategy will be studied using the approach proposed by Peter Shroder (2004) regarding strategic planning. The results showed that there were several winning strategies carried out by Roby Sangkoy, including (1) organizational strategy, namely preparing all the needs of the core winning team to compile or form a winning team in each village to support all existing activities. (2) Program strategy, namely a strategy carried out by providing more supportive programs for the community. (3) Resource strategy.

Keywords: Winning Strategy

PENDAHULUAN

Dinamika politik di Indonesia dapat dilihat dari pesta demokrasi yang terjadi baik di tingkat pusat maupun di tingkat daerah. Pemilihan anggota legislatif merupakan salah satu media masyarakat untuk menyalurkan aspirasinya dalam memilih dan menentukan figur yang cocok untuk memimpin atau mewakilinya di lembaga legislatif. Pemilihan juga sebagai media perwujudan demokrasi yaitu memilih dengan berdasarkan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat yang dimana kedaulatan tertinggi adalah kedaulatan rakyat dalam sistem demokrasi.

Pelaksanaan kedaulatan rakyat tidak dapat dilepaskan dari adanya pemilihan umum, karena pemilihan umum merupakan konsekuensi dianutnya sistem demokrasi dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Di Indonesia, dalam sistem pemerintahan yang demokratis, harus dikelola sedemikian rupa, sehingga seluruh masyarakat dapat ikut serta dalam penyelenggaraan

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik FISIP UNSRAT

pemerintahan baik secara langsung maupun tidak langsung. Melalui pemilihan umum, rakyat berhak untuk dipilih dan memilih dalam pemilihan umum, baik pemilihan anggota legislatif maupun pemilihan di jajaran eksekutif.

Beberapa tahapan dalam pemilihan baik pemilihan presiden-wakil presiden, kepala daerah maupun anggota legislatif, meliputi pencalonan kandidat ke Komisi Pemilihan Umum (KPU), kemudian seleksi berkas, pengundian nomor bagi kandidat yang lolos seleksi, penentuan jadwal kampanye dilanjutkan dengan kampanye oleh Masing-masing kandidat, kemudian pelaksanaan pemilihan serta yang terakhir adalah pengumuman resmi oleh KPU terhadap kandidat yang dinyatakan menang dalam sebuah pemilihan.

Di tahap kampanye, menjadi tahapan penting bagi setiap kandidat untuk benar-benar memengaruhi masyarakat agar memilih kandidat tersebut. Kampanye yang merupakan salah satu bagian dari pemasaran politik (*marketing politik*), harus dipikirkan matang-matang oleh setiap kandidat atau tim suksesnya. Di tahap ini semua kandidat dan tim suksesnya harus bekerja keras untuk bisa memperoleh suara yang banyak dan bisa menang dalam pemilihan yang digelar. Kampanye dalam sebuah pemilihan, baik pemilihan presiden-wakil presiden, pemilihan anggota legislatif maupun pemilihan kepala daerah harus diatur dengan strategi yang baik. Kampanye merupakan sebuah kegiatan untuk menarik simpati dan meningkatkan elektabilitas serta popularitas. Peningkatan elektabilitas dan popularitas tersebut sangat berpengaruh besar terhadap perolehan suara dalam pemilihan.

Pemilihan anggota legislatif juga sebagai media masyarakat untuk menyalurkan hak pilihnya untuk memilih calon-calon terbaik sesuai harapan masyarakat. Setiap calon legislatif pasti memiliki tujuan untuk memenangkan pemilihan yang diikuti. Untuk memenangkan kompetisi atau persaingan tersebut, semua kandidat tentunya memiliki strategi yang digunakan untuk menang. Strategi kampanye menjadi penting dalam kemenangan sebuah pemilihan.

Menurut Clausewitz (Arifin, 2003:161), strategi merupakan pengetahuan tentang penggunaan pertempuran untuk memenangkan peperangan. Sedangkan menurut Beauffre (Nimmo, 2005:123), strategi politik merupakan seni yang Menggunakan semua kekuatan untuk mencapai semua tujuan-tujuan yang ditetapkan oleh politik. Di dalam konteks penelitian ini penulis ingin mengetahui strategi yang digunakan oleh anggota legislatif terpilih di dapil 1 dalam pemilihan anggota legislatif bulan april tahun 2019.

Pemilihan anggota legislatif merupakan salah satu *event* pemilihan yang pada tahun 2019 diadakan serentak di seluruh di Indonesia. Salah satu daerah yang mengikuti atau menggelar pemilihan anggota legislatif secara serentak yaitu Kabupaten Minahasa Selatan. Kabupaten Minahasa Selatan tentunya menarik untuk diteliti karena keadaan masyarakatnya yang heterogen, sehingga akan menimbulkan berbagai persepsi di kalangan masyarakat yang heterogen tersebut.

Mengenai hal tersebut dalam sebuah penerapan strategi kemenangan anggota legislatif terpilih di dapil 1 yakni Bpk. Drs. Roby Sangkoy, tentunya terdapat strategi organisasi, program, dan sumber daya. Di dalam konteks penelitian ini, strategi-strategi ini akan dikaitkan dengan penerapan strategi kampanye Roby Sangkoy dalam pemilihan anggota legislatif tahun 2019 di Kabupaten Minahasa Selatan. Berdasarkan pengamatan peneliti dari segi organisasi, calon terpilih tersebut, memiliki kekuatan yang terdiri dari misi, program, sumber daya serta nilai dan tujuan dalam pencalonan sebagai anggota legislatif sehingga menimbulkan citra yang positif, keunggulan kedudukan di masyarakat dan kepercayaan berbagai pihak yang berkepentingan.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani "*strategia*", yang berarti kepemimpinan atas pasukan atau seni memimpin pasukan. Kata *strategia* bersumber dari kata *strategos* yang berkembang dari kata *stratos* (tentara) dan kata *agein* (memimpin). Istilah strategi dipakai dalam konteks militer sejak zaman kejayaan Yunani-Romawi sampai awal industrialisasi (Schonder dalam Arifin, 2011: 235). Kemudian istilah strategi itu meluas ke berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang komunikasi, politik dan komunikasi politik. Hal tersebut penting dalam upaya memenangkan kompetisi dalam pemilihan umum, dan dalam pengambilan keputusan politik lainnya.

Strategi menurut Salusu (1996: 101), merupakan suatu seni yang menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungannya dalam kondisi saling menguntungkan. Sedangkan menurut Mintzberg menjelaskan bahwa strategi adalah sebuah rencana atau semacam arah rangkaian tindakan tertentu di dalam suatu organisasi. Strategi dibagi menjadi dua yaitu strategi sebagai rencana dan strategi sebagai taktik.

Menurut Marrus (2002:31) strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Selanjutnya Quinn (1999:10) mengartikan strategi adalah suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan dalam suatu organisasi menjadi suatu kesatuan yang utuh. Strategi diformulasikan dengan baik akan membantu penyusunan dan pengalokasian sumber daya yang dimiliki perusahaan menjadi suatu bentuk yang unik dan dapat bertahan. Strategi yang baik disusun berdasarkan kemampuan internal dan kelemahan perusahaan, antisipasi perubahan dalam lingkungan, serta kesatuan pergerakan yang dilakukan oleh mata-mata musuh.

Strategi adalah sejumlah keputusan dan aksi yang ditujukan untuk mencapai tujuan (goal) dalam menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya. Menurut David (2011:5), manajemen strategis dapat didefinisikan sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya.

Menurut Aime Heene dan Sebastian (2010:9-10), manajemen strategi adalah kesatuan proses manajemen pada suatu organisasi yang berulang-ulang dalam menciptakan nilai serta kemampuan untuk menghantar dan memperluas distribusinya kepada pemangku kepentingan ataupun pihak lain yang berkepentingan. Terdapat 5 tugas dalam manajemen strategi :

1. Mengembangkan visi dan misi
2. Menetapkan tujuan dan sasaran
3. Menciptakan suatu strategi mencapai sasaran
4. Mengimplementasikan dan melaksanakan strategi
5. Mengevaluasi strategi dan pengarahan

Menurut Afin (2013:45), manajemen strategis adalah cara menumbuhkan dan mengatur strategi sebuah organisasi atau perusahaan sehingga bisa mencapai tujuannya dengan baik dan tepat sesuai sasaran dan waktu yang telah ditetapkan. Hal itu akan membentuk sebuah strategi menentukan arah dan langkah-langkah selanjutnya yang akan dipakai untuk kemajuan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan adanya pemikiran-pemikiran serius dan mumpuni untuk mengatur strategi.

Strategi sebagai rencana adalah sebuah program atau langkah rencana untuk mencapai serangkaian tujuan atau cita-cita yang ditentukan, sama halnya dengan konsep strategi perencanaan. Sedangkan pengertian strategi sebagai taktik merupakan Sebuah manover sfesifik untuk mengelabui atau mengecoh kompetitor (Winardi, 2003: 12).

Menurut Siagian (1985: 21), strategi merupakan cara-cara yang diambil yang sifatnya mendasar dan fundamental yang akan dipergunakan oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuan dan berbagai sasarannya dengan selalu memerhitungkan kendala lingkungannya yang pasti akan dihadapi. Lebih lanjut Siagian (1985:21), mengungkapkan bahwa strategi sebagai rencana yang amat cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Sasaran khususnya dalam hal ini adalah ingin mengetahui strategi pemenangan yang digunakan oleh tim pemenangan Roby Sangkoy.

B. Strategi Pemenangan

Pengertian strategi pemenangan Definisi strategi pertama dikemukakan oleh Chandler (1962) yaitu "strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan ,serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut"(Fredy Rangkuti, 2005:3) John A.Bryne mendefinisikan strategi sebagai sebuah pola yang mendasar dari sasaran yang berjalan dan yang direncanakan ,penyebaran sumber daya dan interaksi organisasi dengan pasar ,pesaing dan faktor-faktor lingkungan.

Sementara itu Jack Trout dalam bukunya *RoutOnStrategy* mengulas bagaimana bertahan hidup dalam dunia kompetitif, bagaimana membuat persepsi yang berbeda di benak konsumen, menjadi berbeda, mengenali kekuatan dan kelemahan pesaing, menjadi spesialisasi, kepemimpinan yang memberi arah dan memahami realita pasar dengan menjadi yang pertama dan lebih baik (Suyanto, 2007:16). Porter (1985) mengatakan bahwa "Strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing" (Fredy Rangkuti, 2005:4).

Strategi secara umum adalah istilah yang sering diartikan sebagai alat untuk mencapai tujuan atau menyelesaikan suatu masalah. Istilah strategi diterapkan untuk berbagai lapisan masyarakat atau organisasi (level pelaksana sampai pimpinan puncak organisasi) Dari pengertian itu, strategi mempunyai lima ciri-ciri, sebagai berikut :

1. Pemusatan perhatian kepada kekuatan sebagai pendekatan strategis
2. Memusatkan perhatian kepada analisis dinamik, analisis gerak (operasional) dan analisis aksi (pelaksanaan)
3. Strategi memusatkan perhatian kepada tujuan yang ingin dicapai dan gerak untuk mencapai tujuan itu
4. Strategi memperhitungkan faktor-faktor waktu (sejarah: masa lampau, masa kini, masa depan dan factor lingkungan)
5. Strategi berusaha mengidentifikasi masalah yang timbul dari peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung, kemudian mengadakan analisis tentang kemungkinan-kemungkinan dan memperhitungkan pilihan-pilihan serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk mencapai tujuan.

Strategi politik merupakan suatu analisis tentang bagaimana proses yang terjadi di dalam pemenangan dalam satu pertarungan politik oleh partai politik, atau secara langsung, oleh seorang calon pemilu presiden atau calon pimpinan daerah, yang menghendaki kekuasaan dan pengaruh sebesar-besarnya di tengah-tengah masyarakat sebagai konstituennya.

Banyak faktor yang mempengaruhi proses ini, mulai dari kekuatan-kekuatan politik yang ada (institusi primordial baik yang bersifat keagamaan ataupun ke daerah), mesin-mesin politik yang ada (organisasi sosial politik/kelompok kepentingan baik partai politik, Organisasi Kepemudaan, dan Media), proses pencitraan, sosialisasi politik, dan kampanye yang dilakukan, yang pada dasarnya hal ini adalah instrument dari serangkaian usaha pemenangan dalam pemilu.

Politik dan Strategi adalah suatu mekanisme bagaimana seseorang ataupun kelompok dengan ide politik yang di pahami, mampu memenangkan suatu pertarungan politik disaat banyak orang yang berkepentingan menghendaki hal yang sama, ide politik yang akan menciptakan perbedaan antar masyarakat yang menjadi pendukung ide tersebut, dan dalam setiap keadaan pasti ada pihak yang dirugikan dan diuntungkan, karena hasil dari satu keputusan politik akan melahirkan perubahan ataupun kondisi yang sama disaat Statusquo yang memenangkan pertarungan itu, oleh karena itu setiap ide/pemikiran pasti memiliki pendukung dan penentang.

Dalam hal ini ide politik hanya akan dapat, atau diwujudkan dalam satu pertarungan melawan penentang ide tersebut, yang akan selalu bertumpu pada bagaimana kekuasaan dan pengaruh dapat diperoleh. Disaat yang sama banyak kelompok yang menghendaki hal yang sama, maka untuk mampu meraih kemenangan tentunya dalam pemilu ,dibutuhkanlah suatu perencanaan yang hati-hati, maka disinilah letak substansi dari partai politik adalah organisasi artikular yang terdiri dari pelaku-pelaku politik yang aktif dalam masyarakat ,dengan perhatian untuk menguasai kekuasaan pemerintah dan yang bersaing untuk memperoleh Dukungan rakyat, dengan beberapa kelompok lain yang mempunyai pandangan berbeda.

Ada 2 hal yang harus diperhatikan, yakni lingkup eksternal dimana wilayah yang pihak lain mempengaruhi atau dipengaruhi organisasi lain. Lingkup yang kedua adalah lingkup internal ,yang terdiri dari atas sumber daya, kekuatan ,berbagai kemungkinan serta tuntutan dari organisasi tersebut. Perencanaan strategi harus mampu melihat dan menilai kemungkinan dan ancaman yang terjadi dalam lingkup eksternal dan internalnya sehubungan dengan visi yang dimiliki, tugas serta tujuan akhir mereka. Setelah memiliki visi, dengan memiliki satu komitmen menggapai tujuan dengan terlebih dahulu melakukan analisis terhadap lingkup yang ada, suatu organisasi harus mengembangkan pilihan strategis atau jalan alternatif guna

menggapai tujuannya . Dengan memperbandingkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki organisasinya serta peluang dan ancaman dari luar organisasinya .

Pemilihan umum merupakan kesempatan bagi para warga negara untuk memilih pejabat-pejabat pemerintah dan memutuskan apakah yang mereka inginkan untuk dikerjakan oleh pemerintah dan dalam membuat keputusan itu para warga negara menentukan apakah sebenarnya yang mereka inginkan untuk dimiliki penyelenggaraan pemilu yang berkualitas dipengaruhi oleh beberapa faktor,diantaranya kesadaran politik,tingkat pendidikan, sosial ekonomi masyarakat, keberagaman ideologi, etik dan suku, dan kondisi geografis. Pelaksanaan pemilu dari tahun ke tahun selalu mengalami perubahan baik dari jumlah partai politik maupun tata cara dalam pemilihan, Oleh karena itu dibutuhkan suatu kerjasama yang baik antara rakyat dan pemerintahan yang mengatur jalannya pemilu. Berlangsungnya pemilu yang demokratis harus menjamin pemilihan yang jujur,adil dan perlindungan bagi masyarakat yang memilih. Setiap masyarakat yang mengikuti pemilu harus terhindar dari rasa ketakutan, intimidasi, penyuapan, penipuan dan berbagai praktek curang lainnya. Hal ini sesuai dengan isi undang-undang dasar 1945 Amandemen 1V pasal 28G bahwa di dalam negara demokrasi “setiap orang berhak atas perlindungan dari pribadi, keluarga, kehormatan, martabat, dan harta benda di bawah kekuasaannya,serta berhak atas rasa aman dan perlindungan dari ancaman ketakutan untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu yang merupakan hak asasi.

Menurut undang-undang No. 8 tahun 2012 pasal 1,bahwa pemilihan umum selanjutnya disebut pemilu adalah sarana kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara langsung,umum,bebas,rahasia,jujur dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilih dalam Pemilihan Anggota Legislatif

Menurut Firmanzah (dalam Pelitawati, 2014: 17-18), terdapat beberapa faktor bagi pemilih dalam menentukan pilihan politiknya dalam sebuah pemilihan baik pemilihan anggota legislatif maupun pemilihan di jajaran eksekutif. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertimbangan pemilih diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Profil Calon
Faktor profil menjadi salah satu faktor penting bagi seorang pemilih untuk menjatuhkan pilihan politiknya dalam suatu pemilihan. Di dalam hal ini, pemilih akan melakukan penilaian mengenai latar belakang calon, reputasi, citra, ideologi dan kualitas para kandidat;
2. Jaringan
Faktor jaringan menjadi faktor lain bagi seorang pemilih untuk menjatuhkan pilihan politiknya dalam suatu pemilihan. Di dalam hal ini, jaringan yang dibangun oleh seorang calon dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi pemilih yang sudah mengetahui kandidat yang mencalonkan diri. Jaringan tersebut dapat berupa kesamaan organisasi dan lain-lain;
3. Media
Faktor media merupakan faktor yang dapat mempengaruhi opini publik. Media yang memuat data, informasi dan berita mengenai calon, mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi opini di masyarakat. Demikian pula pemaparan para ahli, iklan politik, hasil seminar, survei dan berbagai hal yang diulas dalam media akan menjadi pertimbangan pemilih dalam menentukan pilihannya dalam sebuah pemilihan.
4. Tokoh
Faktor tokoh menjadi salah satu faktor penting bagi seorang pemilih untuk menjatuhkan pilihan politiknya dalam suatu pemilihan. Di dalam hal ini, tokoh-tokoh yang dimaksud adalah tokoh pendukung calon yang sudah memiliki popularitas dan nama besar. Tokoh-tokoh tersebut seperti ketua umum partai, kader partai, atau tokoh lain yang mendukung seorang kandidat;
5. Program
Program merupakan salah satu faktor penentu pemilih sebelum menjatuhkan pilihannya. Pemilih dapat memilih seorang kandidat dengan mempertimbangkan program-program yang ditawarkan oleh seorang calon. Program-program tersebut

biasanya termuat dalam sebuah visi dan misi yang di dalamnya terdapat program-program pembangunan, pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan rakyat;

6. Keluarga

Faktor keluarga menjadi salah satu faktor penting bagi seorang pemilih untuk menjatuhkan pilihan politiknya dalam suatu pemilihan. Di dalam hal ini, keluarga biasanya menjadi aktor penting dalam mempengaruhi seseorang sebelum menjatuhkan pilihan politiknya;

7. Uang

Faktor uang bisa disebut juga sebagai faktor transaksi berupa uang. Transaksi yang dilakukan misalnya dengan memberikan uang kepada pemilih agar memilih kandidat yang mencalonkan diri pada saat pemilihan berlangsung.

D. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD)

Menurut Rahman (2007: 123) mendefinisikan badan legislatif (parlemen) yaitu lembaga yang "legislate" atau membuat undang-undang yang anggota-anggotanya merupakan representasi dari rakyat Indonesia dimanapun ia berada (termasuk yang berdomisili di luar negeri) yang dipilih melalui pemilihan umum.

Budiardjo (2008: 315) Badan Legislatif, atau Legislature mencerminkan salah satu fungsi badan itu, yaitu legislate, atau yang membuat undang-undang. Namun, nama lain yang sering dipergunakan adalah assembly yang mengutamakan unsur "berkumpul" (untuk membicarakan masalah-masalah publik. Nama lain lagi adalah parliament, suatu istilah yang menekankan unsur bicara dan merundingkan. Menurut Undang-Undang No 23 tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah DPRD merupakan lembaga perwakilan rakyat daerah dan berkedudukan sebagai unsur penyelenggaraan pemerintahan daerah.

Kedudukan DPRD Berdasarkan Pasal 40 UU No.32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah menyebutkan bahwa "DPRD merupakan lembaga perwakilan rakyat daerah dan berkedudukan sebagai unsur penyelenggaraan pemerintahan daerah".

Ada dua peran utama dari Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. Pertama, badan legislatif adalah badan pembuat undang-undang. Lembaga ini diminta untuk menulis undang-undang dan membuat kebijakan bagi seluruh bangsa. Yang kedua, lembaga ini adalah sebuah badan perwakilan yang dipilih untuk membantu menghubungkan antara konstituen dan pemerintahan nasional. Menurut Calvin Mackenzie (1986: 120-137) dikutip dari Paimin (2005: 39- 40) berpendapat bahwa lembaga perwakilan rakyat mempunyai tiga fungsi utama, yakni :

1. Legislation, adalah peran atau fungsi legislasi. Peran pembuatan undang-undang ini dilakukan melalui dileberasi, yaitu sebuah proses yang mencakup pengumpulan informasi yang komperhensif, diskusi panjang, negoisasi, kompleks dan berbelit-belit/samar. Tawar-menawar politik diantara lawan-lawan sangat kuat. Kebanyakan Undang-Undang merupakan produk kompromi. Kompromi biasanya memperlemah dampak penuh dari undang-undang tersebut untuk memenangkan cukup dukungan guna menjamin pengesahannya. Karakter dari proses pembuatan undang-undang juga mempunyai keuntungan dalam melegitimasi keputusan-keputusan pemerintah.
2. Representation, adalah peran/fungsi representatif. Pada fungsi semacam ini, perwakilan dipakai sebagai dasar dari konsep teori demokrasi. Masyarakat yang demokratis menyerahkan kebebasan pribadi mereka kepada pemerintah. Dalam suatu pemerintahan yang demokratis, partisipasi terjadi melalui proses perwakilan. Kebanyakan orang diwakili oleh anggota Lembaga Perwakilan Rakyat yang pekerjaannya adalah mengartikulasikan keprihatinan mereka dan melindungi kepentingan mereka ketika kebijakan publik dibuat.
3. Administrative oversight, adalah peran/fungsi administratif. Mengawasi atau mengontrol adalah suatu tanggung jawab penting dari setiap badan Lembaga Perwakilan Rakyat. Kita menganggapnya sebagai fungsi pengawasan administratif. Ini adalah proses dengan mana lembaga legislatif mereview dan bila perlu mengubah tindakan-tindakan dari badan eksekutif.

Sedangkan menurut Rahman H.I (2007: 127), diantara fungsi badan legislatif yang paling penting adalah :

- a. Menentukan policy (kebijaksanaan) dan membuat undang-undang. Untuk itu badan perwakilan rakyat diberi hak inisiatif, hak untuk mengadakan amandemen terhadap rancangan undang-undang yang disusun oleh pemerintah, dan hak budget.
- b. Mengontrol badan eksekutif dalam arti menjaga supaya semua tindakan yang telah ditetapkan telah sesuai dengan undang-undang. Dalam rangka melaksanakan fungsi kontrolnya, Badan legislatif berkewajiban untuk mengawasi aktivitas badan eksekutif, supaya sesuai dengan kebijaksanaan yang telah ditetapkannya.

Pengawasan dilakukan dengan melalui kontrol yang khusus, dengan menggunakan hak-haknya, yang meliputi :

1. Hak bertanya, anggota badan legislatif berhak untuk mengajukan pertanyaan kepada pemerintah mengenai sesuatu hal. Di Inggris dan India kita melihat adanya "Question hour" (jam bertanya), dimana pertanyaan diajukan secara lisan dalam sidang umum dan menteri yang bersangkutan atau kadang-kadang Perdana Menteri sendiri menjawabnya secara lisan. Oleh karena itu banyak kegiatan yang menarik perhatian media masa, maka badan legislatif melalui diajukannya suatu pertanyaan parlementer dapat menarik perhatian umum terhadap suatu kejadian atau keadaan yang dianggap kurang wajar. Di Indonesia semua badan legislatif, kecuali Dewan Perwakilan Rakyat Gotong-royong dalam masa Demokrasi Terpimpin, mempunyai hak bertanya. Pertanyaan ini biasanya diajukan secara tertulis dan dijawab pula secara tertulis oleh departemen yang bersangkutan.
2. Hak interpelasi, hak ini adalah hak untuk meminta keterangan kepada pemerintah mengenai kebijaksanaannya di suatu bidang. Misalnya bidang politik, ekonomi, sosial budaya dan hankam. Badan eksekutif wajib member penjelasan dalam sidang pleno, penjelasan mana dibahas oleh anggota-anggota dan diakhiri oleh pemungutan suara, apakah keterangan pemerintah memuaskan atau tidak. Jika hasil pemungutan suara bersifat negatif, maka hal ini merupakan tanda peringatan bagi pemerintah bahwa kebijaksanaannya meragukan. Dalam suasana perselisihan antara Badan Legislatif dan Badan Eksekutif, interpelasi dapat dijadikan batu loncatan untuk diajukan mosi tidak percaya. Di Indonesia, semua badan legislatif, kecuali Dewan Perwakilan Rakyat Gotong-Royong dalam masa Demokrasi Terpimpin, mempunyai hak interpelasi.
3. Hak angket, hak angket adalah hak anggota badan legislatif untuk mengadakan penyelidikan. Untuk keperluan ini dapat dibentuk suatu panitia angket yang melaporkan hasil penyelidikannya kepada anggota badan legislatif lainnya, yang selanjutnya merumuskan pendapatnya mengenai soal ini, dengan harapan agar dapat diperhatikan oleh pemerintah. Di Indonesia, semua badan legislatif, kecuali Dewan Perwakilan Rakyat Gotong-Royong dalam masa Demokrasi Terpimpin, mempunyai hak angket.
4. Mosi tidak percaya, umumnya dianggap hak mosi pada umumnya merupakan kontrol yang paling ampuh. Jika badan legislatif menerima sesuatu mosi tidak percaya, maka dalam sistem parlementer kabinet harus mengundurkan diri dan terjadi suatu krisis .

Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, dalam menjalankan tugasnya DPRD memiliki berbagai fungsi, yakni :

1. Fungsi Legislasi, yaitu fungsi DPRD untuk membentuk peraturan daerah bersama-sama dengan kepala daerah.
2. Fungsi anggaran, yaitu fungsi DPRD untuk menyusun dan menetapkan APBD bersama-sama dengan kepala daerah.
3. Fungsi pengawasan, yaitu fungsi DPRD dalam melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan undang-undang, peraturan daerah, dan keputusan kepala daerah yang ditetapkan oleh pemerintah daerah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Creswell dalam Noor (2011: 34), menyatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan informan, dan melakukan studi pada situasi yang alam. Penelitian kualitatif merupakan studi riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Sedangkan jenis penelitian ini

adalah penelitian deskriptif. Juliansyah Noor (2011: 34-35), menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Penelitian ini akan mendeskripsikan mengenai strategi pemenangan yang digunakan oleh Roby Sangkoy dalam pemenangan pemilihan anggota legislatif kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2019. Strategi pemenangan akan dikaji dengan menggunakan teori strategi dari Koteen (dalam Jordan, 2014:10). Menurutnya dalam strategi pemenangan itu dapat dilihat dari; Strategi Organisasi, Strategi Program dan Strategi Sumber Daya. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan informan, serta mempelajari dokumentasi terkait fokus penelitian. Data yang diperoleh dikaji secara deskriptif dengan tahapan mereduksi data, menyajikan data serta menarik kesimpulan.

PEMBAHASAN

Menghadapi kompetisi politik yaitu pemilu perlu adanya persiapan atau kiat-kiat dalam menghadapi pertarungan politik. Adanya persiapan yang matang akan mempermudah dalam menghadapi medan apapun atau saingan apapun. Sebab, dalam pertarungan hanya di perlukan strategi bagaimana menaklukkan lawan dan memenangkan pertarungan. Maka dari itu adanya persiapan yang matang akan mendekatkan pada kemenangan. Strategi merupakan cara atau konsep yang telah disusun secara matang yang kemudian akan memberi hasil kemenangan bagi kandidat itu sendiri. Sebuah strategi diperlukan karena melihat kuatnya persaingan politik dalam pesta demokrasi saat ini, membuat para calon harus merancang strategi dengan sangat baik agar hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Maka dari itu berbagai strategi yang dilakukan oleh setiap calon legislatif, baik yang baru mencalonkan maupun yang masih menjabat dan ingin mencalonkan kembali.

• Strategi Organisasi

Strategi organisasi merupakan penentuan rencana para pemimpin khususnya Roby Sangkoy yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Strategi biasanya menjangkau keinginan yang akan di capai, sehingga pada umumnya strategi disusun secara bertahap dengan memperhitungkan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Untuk mencapai sebuah strategi yang telah ditetapkan oleh organisasi dalam rangka mempunyai keunggulan kompetitif, maka para pimpinan haruslah bekerjasama dalam sebuah sistem yang ada pada proses perencanaan strategis. Perencanaan strategi program yang dilakukan suatu organisasi untuk memenangkan sebuah pertarungan dalam pemilihan umum anggota legislative khususnya di kabupaten Minahasa Selatan sangat menentukan akan hasil akhir yang akan di capai, seperti halnya dengan Roby Sangkoy dalam memenangkan pemilihan anggota legislatif dapil I di Kabupaten Mianhasa selatan tentunya mempunyai strategi program dalam memenangkan pemilihan anggota legislative tersebut.

Mengenai strategi organisasi dalam pemenangan anggota legislative memang sangat dibutuhkan oleh calon anggota legislative yang ingin mencapai keinginannya menjadi anggota legislative. Oleh karena itu strategi organisasi adalah rangkaian kegiatan-kegiatan atau seperangkat tindakan untuk mencapai tujuan. Suatu startegi organisasi dalam mencapai tujuan akan tersusun dengan melakukan perencanaan program. Perencanaan program mencakup pekerjaan mempersiapkan rencana jangka Pendek, menengah, dan jangka panjang yang akan memungkinkan suatu tujuan dalam hal ini kemenangan dalam merebut hati rakyat dalam pemilihan anggota legislative.

Berdasarkan hal tersebut strategi organisasi sangat penting dalam hal menghadapi pemeliharaan umum kedepan, ini terlihat dari strategi organisasi yang Dijalankan oleh Roby Sangkoy yang berjalan dengan baik dimana dengan adanya strategi organisasi ini seningga dalam menghadapi pemilihan tersebut Roby Sangkoy bisa memenangkan pemilihan anggota legislative pada pemilihan umum tahun 2019 di kabupaten minahasa selatan.

Oleh karena itu dalam menghadapi kompetisi politik yaitu pemilu perlu adanya persiapan atau kiat-kiat dalam menghadapi pertarungan politik. Adanya persiapan yang

matang akan mempermudah dalam menghadapi medan apapun atau saingan apapun. Sebab, dalam pertarungan hanya di perlukan strategi bagaimana menaklukkan lawan dan memenangkan pertarungan. Maka dari itu adanya persiapan yang matang akan mendekatkan pada kemenangan. Strategi merupakan cara atau konsep yang telah disusun secara matang yang kemudian akan memberi hasil kemenangan bagi kandidat itu sendiri. Sebuah strategi diperlukan karena melihat kuatnya persaingan politik dalam pesta demokrasi saat ini, membuat para calon harus merancang strategi dengan sangat baik agar hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Maka dari itu berbagai strategi yang dilakukan oleh setiap calon legislatif, baik yang baru mencalonkan maupun yang masih menjabat dan ingin mencalonkan kembali.

- **Strategi Program**

Strategi program dalam menghadapi pemilihan umum tentunya sangat mempengaruhi eksistensi dari para calon pemimpin olehnya dari itu diperlukan strategi-strategi yang matang untuk menghadapi atau memenangkan suatu pertandingan khususnya di pemilihan umum anggota legislative. Dengan sistem Proporsional daftar terbuka telah menyebabkan persaingan yang ketat diantara caleg dalam memperebutkan suara. Guna memenangkan kompetisi di ajang pemilu tersebut, para kandidat di satu partai politik (caleg) saling bersaing satu sama lain dengan menerapkan berbagai strategi, taktik, dan metode kemenangan politik yang jitu. Strategi politik adalah strategi yang digunakan untuk mewujudkan cita-cita politik. Begitu pentingnya penerapan strategi sehingga setiap kandidat mau tidak mau harus mampu bersaing menyusun sebuah strategi politik yang mampu memberikan kemenangan. Tanpa strategi, kekuasaan yang merupakan tujuan utama berpolitik tidak akan pernah terwujud.

Berdasarkan hal tersebut berbicara mengenai strategi pemengangan dalam pemilu tak lepas dengan apa yang dilakukan oleh anggota legislative Bpk Roby Sangkoy ketika memenangkan pemilu anggota legislative di dapil I Kabupaten Minahasa Selatan, Roby Sangkoy memiliki beberapa strategi baik strategi organisasi, strategi program maupun strategi sumber daya yang ada. Dari hasil penelitian mengenai strategi program yang diberikan Roby Sangkoy terlihat program bahwa apa yang ditawarkan pada saat menarik simpati masyarakat sangat berpengaruh ketika pada saat berlangsungnya pemilihan dimana Roby Sangkoy berhasil mendapatkan suara terbanyak di dapil I. Hal tersebut seperti yang di ungkapkan oleh Roby Sangkoy tentang salah satu strategi yang digunakan dalam kemenangan sebagai anggota legislative.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi program yang di lakukan oleh Bpk. R sangkoy dalam meraih kemenangan di pemilihan anggota legislative dapil I. Kabupaten Minahasa Selatan dapat dikatakan bahwa strategi ini berhasil. Ini dilihat program yang disodorkan kepada masyarakat sesuai keinginan atau kemauman masyarakat itu sendiri.

- **Strategi Sumber Daya**

Strategi sumber daya manusia dapat menjadi keunggulan bagi seseorang dalam mencapai keinginan yang ingin dicapainya. Strategi ini dapat dilaksanakan apabila dapat memanfaatkan sumber daya-sumber daya yang ada dan strategi ini akan sangat bergantung pada saat saat merekrut tim yang akan benar-benar loyal untuk mencapai tujuan yang ingin di capai.

Sumber daya manusia biasanya mencakup keseluruhan bidang manajemen personalia, dan juga merupakan salah satu input yang terpenting dalam kegiatan operasional dalam suatu organisasi, demikian pula dalam menghadapi pemilihan Umum anggota legislative pada tahun 2019 strategi sumber daya ini sangat menentukan arah kekompakan bagi tim pemenang dalam memenangkan calon anggota legislative kedepan.

Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa strategi sumber daya manusia sangat berpengaruh untuk bisa meraih kemenangan Bpk. R. Sangkoy dalam pemilihan anggota legislative di dapil I Kabupaten Minahasa Selatan.

Oleh karena itu pola dasar strategi yang diperlukan harus dikenali agar dapat menetapkan pilihan strategi yang tepat. Dalam setiap pola dasar, dimana pilihan tersebut didasarkan pada citra yang diinginkan dan tujuan yang hendak dicapai. Dalam kajian ilmu politik, strategi selalu menjadi pembahasan yang menarik. Pembahasan ini terkait adanya keinginan

caleg untuk menjadi seorang pemimpin dalam struktur pemerintahan. Keinginan ini mendorong para aktor atau elit politik untuk menggunakan bermacam strategi politik dalam mencapai cita-cita politiknya.

Strategi politik merupakan sebuah cara yang digunakan dalam dunia politik termasuk dalam menghadapi pemilihan legislatif. Strategi yang digunakan diharapkan mampu memberikan hasil yang optimal bagi kompetitor. Strategi pemenangan yang dibutuhkan oleh caleg membutuhkan kematangan perencanaan guna memasarkan Program-program politiknya. Caleg yang bersaing dengan para kompetitor lainnya wajib mengikuti aturan yang berlaku dalam menjalankan strategi politiknya. Sebagaimana aturan yang telah ditetapkan oleh KPU, ada syarat-syarat yang tidak boleh dilanggar oleh seluruh calon legislatif dalam masa kampanye guna menciptakan pemilihan yang dilaksanakan secara demokratis berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil.

Strategi yang digunakan pun beragam, baik calon baru maupun calon incumbent. Tetapi dari berbagai strategi yang dilakukan para calon legislatif, adapun yang menarik dari salah satu strategi yang digunakan oleh calon legislatif, dimana para calon anggota Legislatif tersebut menggunakan strategi dengan memanfaatkan program pemerintah untuk menarik suara simpatisannya baik simpatisan yang sudah ada dan terus ingin dipertahankan (defensif), maupun menambah jumlah simpatisannya atau pemilih baru (ofensif).

Dalam strategi politik dilihat dari konteks aktivitas politik, membutuhkan adanya strategi organisasi. Hal tersebutlah yang seyogyanya menjadi perhatian oleh seorang caleg. Strategi organisasi yang dilakukan oleh kandidat tentunya bertujuan tidak hanya menarik simpatik konstituen. Dari konteks aktivitas politik, strategi organisasi dimaksudkan adalah agar penyebarluasan informasi tentang kandidat dan program yang dilakukan oleh para elit politik melalui saluran-saluran komunikasi tertentu. Hal ini di tujukan kepada sasaran tertentu dengan tujuan mengubah wawasan, pengetahuan, sikap, dan perilaku para calon pemilih sesuai dengan keinginan pemberi informasi.

Salah satu cara atau strategi yang digunakan dalam memasarkan program-program politiknya adalah melalui kampanye politik. Kampanye politik merupakan sebuah bentuk komunikasi politik yang terorganisasi dalam waktu tertentu. Istilah kampanye berasal dari bahasa Inggris yaitu campaign. Secara umum, kampanye diartikan sebagai suatu kegiatan komunikasi verbal dan nonverbal secara persuasif.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemenangan Roby Sangkoy dalam pemilihan calon legislative Tahun 2019, disebabkan oleh strategi yang dimainkannya. Adapun beberapa strategi yang dimainkan oleh Roby Sangkoy adalah strategi organisasi, strategi program dan strategi sumber daya. Terkait strategi organisasi, yang dilakukan Roby Sangkoy adalah dengan mempersiapkan segala kebutuhan tim pemenang inti untuk menyusun atau membentuk tim pemenang di setiap desa guna menunjang segala kegiatan yang ada. Sementara untuk strategi program, yang dilakukan dengan memberikan program-program yang lebih menunjang buat masyarakat. Sedangkan terkait strategi sumber daya. Yang dilakukan adalah menyediakan segala kebutuhan bagi tim pemenang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Rozali. 2005. *Pelaksanaan Otonomi Luas dengan Kepala Daerah Secara Langsung*. Jakarta: Raja Grafindo
- Arifin, Anwar. 2013. *Komunikasi Politik: Paradigma, Teori-Aplikasi-Strategi dan Komunikasi Politik Indonesia*. Jakarta PT. Balai Pustaka Fathoni,
- Abdurrahmat, 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta : Rineka Cipta Herdiansyah,
- Bagong dan Sutinah. 2011. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana
- Budiardjo. Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Cangara, Hafied. 2009. *Komunikasi Politik, Jakarta: Rajawali Pers Persada*. Jakarta.
- Firmanzah, 200. *Marketing Politik Antara Pemahaman Dan Realitas*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Haris, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika Noor,
- Juliansyah, 2011. *Metodologi Penelitian (Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah)*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group Prihatmoko,
- Joko dan Moesafa. 2008. *Menang Pemilu di Tengah Oligarki Partai*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Peter Schroder, 2008. *Strategi Politik, Jakarta, Friedrich-Naumann- Stiftung*, PT Mita Alembana Grafika
- Paulian, Donald, 1997. *Menggugat Pemilu*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Salusu, J. 1996. *Strategi Pemenangan dalam Pemilihan Kepala Daerah*. Jakarta: Prenada
- Surbakti, Ramlan, 1992, *Memahami Ilmu Politik*, Gramedia Widia Sarana, Jakarta.
- Sutrisno, Slamet, 1983, *Sedikit Tentang Strategi kebudayaan Nasional Indonesia*, Liberty, Yogyakarta.
- Sanit, Arbi, 1997. *Partai, Pemilu dan Demokrasi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Schroder, Peter. 2000. *Strategi Politik; Edisi Revisi untuk Pemilu 2009. Terjemahan oleh Matindas, Denise Joyce. & Dayasih, Irina*. 2008. Jakarta: Friedrich-Naumann-Shiftung fuer die Freiheit.
- Sondang, P Siagian. 1985. *Strategi Politik di Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sukardi, 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*. Jakarta: Bumi Aksara Suyanto,
- Varma. Sp. 2010. *Teori-teori politik modern*. Jakarta: Rajawali pers.
- Winardi, 2003. *Enterpreneur & Enterpreneurship*. Jakarta: Prenada Media

Sumber -Sumber Lain :

- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
- Undang-Undang Nomor 8 tahun 2012 pasal 1, bahwa pemilihan umum selanjutnya disebut pemilu adalah sarana kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil